

ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU N YAITU MASSASE PAYUDARA IBU NIFAS TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI UNTUK KEBUTUHAN GIZI BAYI IBU. N DI DESA COT SEURANI KECAMATAN MUARA BATU ACEH UTARA

Nabila Alya Dashilva¹, Elizar^{2*}, Fatiyani³

¹Prodi Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

^{2,3}Prodi kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

*Email Korespondensi: Elizar.ibrahim@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 01-04-2024

Revised : 19-04-2024

Accepted : 27-04-2024

Available online

Kata Kunci:

Massase payudara, ibu nifas, produksi ASI

Keywords:

Breast massage, postpartum mothers, breast milk production.

ABSTRAK

Bayi baru lahir mendapat manfaat dari menyusui secara eksklusif dan menyusui dini karena mereka membangun antibodi untuk melindungi mereka dari penyakit seperti diare dan pneumonia. Ada bukti bahwa massage payudara dapat meningkatkan produksi ASI. Di Desa Cot Seurani, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara, dari Januari 2024 hingga Februari 2024, rancangan asuhan ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Tujuan dari studi ini adalah untuk mempelajari asuhan kebidanan pada Ibu N, dengan fokus pada massase payudara ibu nifas dan peningkatan produksi asi. Menurut penelitian awal, ibu melahirkan aterm, mengeluh lelah, kolestrum mengandung asi yang belum keluar, dan ibu tidak merasa asi keluar sendiri. Metode pengumpulan data meliputi wawancara dengan ibu nifas dan keluarga pasien untuk mendapatkan data lengkap tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas, pemeriksaan fisik untuk mengetahui status kesehatan klien, konseling, dan menjaga kebersihan payudara dengan pemijatan dan massase payudara untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI. Setelah melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan massase payudara untuk mengurangi produksi ASI, dari Januari 2024 hingga Februari 2024, produksi dan pengeluaran ASI meningkat, dengan BB lahir meningkat dari 2900 kg menjadi 3100 kg.

ABSTRACT

Newborns benefit from exclusive breastfeeding and early breastfeeding as they build antibodies to protect them from diseases such as diarrhoea and pneumonia. There is evidence that breast massage can increase milk production. In Cot Seurani Village, Muara Batu District, North Aceh, from January 2024 to February 2024, this care design used a qualitative case study approach. The purpose of this study was to study midwifery care for Mrs N, with a focus on postpartum breast massage and increased milk production. According to the initial research, the mother gave birth at term, complained of fatigue, cholestrum containing milk that had not been released,

and the mother did not feel breast milk coming out on her own. Data collection methods include interviews with the puerperal mother and the patient's family to obtain complete data on midwifery care in puerperal women, physical examination to determine the client's health status, counselling, and maintaining breast hygiene by massaging and massaging the breasts to increase milk production and discharge. After performing midwifery care in puerperal women with breast massage to reduce breast milk production, from January 2024 to February 2024, breast milk production and output increased, with birth weight increasing from 2900 kg to 3100 kg.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh



PENDAHULUAN

Selama pandemi COVID-19, World Health Organization (WHO) menyarankan semua pihak untuk mempertahankan dan mempromosikan layanan yang memungkinkan para ibu untuk tetap menyusui. Anak-anak mendapat manfaat dari menyusui secara eksklusif dan menyusui dini karena mereka membangun antibodi untuk melindungi mereka dari penyakit seperti diare dan pneumonia. Lebih dari 820.000 anak usia balita dapat diselamatkan oleh peningkatan jumlah ibu menyusui di seluruh dunia dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (Pinta, 2020). Di Indonesia, persentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia kurang dari 6 bulan sebesar 71,58% pada 2021, meningkat dari 69,62% pada tahun sebelumnya, dengan Provinsi Aceh sebesar 66,66%.

Kota Langsa memiliki cakupan tertinggi sebesar 84%, sementara kabupaten Aceh Utara memiliki cakupan terendah sebesar 33%. Kota Lhokseumawe memiliki sekitar 51%, menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya pencapaian ASI eksklusif termasuk kurangnya pengetahuan orang tua dan keluarga tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan, kurangnya dukungan dari keluarga, kesibukan ibu menyusui di luar rumah, dan kurangnya pengetahuan tentang ASI perah (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Masih rendahnya capaian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai factor salah satunya adalah kurangnya produksi ASI di payudara. Keluarnya ASI merupakan suatu proses yang sangat rumit berkaitan dengan adanya stimulasi mekanik, syaraf dan berbagai kelenjar endokrin penghasil hormon memberikan dampak pengeluaran oksitosin disamping di pengaruhi oleh reflek menghisap bayi dipengaruhi juga oleh

ligan yang terdapat di sistem duktus, jika duktus memuai atau melunak maka secara reflek hipofisis mengeluarkan oksitosin yang memicu terperasnya ASI dari alveoli sehingga perlu usaha membantu pengeluaran ASI pada ibu setelah melahirkan (Labbok et al., 2013)

Salah satu cara yang dianjurkan untuk melancarkan ASI dan relatif lebih aman dilakukan adalah pemijatan/massage payudara. Cara ini bisa dilakukan sendiri dihadapan cermin atau bisa juga dilakukan oleh suami. Terpenting adalah melakukan teknik dengan benar sehingga tujuan utama dari memijat payudara bisa didapatkan (Promkes kemkes, 2019). Menurut (Rahayuningsih et al., 2016) perawatan yang efektif untuk memperbanyak produksi ASI antara lain dengan melakukan perawatan payudara atau breastcare dengan menjaga kebersihan dan massage (memijat) payudara, senam payudara dan pijat oksitosin. pasca-persalinan

Penelitian yang dilakukan (Febriyanthi, 2021) massage payudara dapat meningkatkan produksi ASI dimana 29 orang responden atau 72,5 % responden melakukan massage payudara maka produksi ASI nya meningkat, dan yang 6 orang lagi atau 15 % melakukan massage payudara maka produksi ASI nya tidak meningkat, hasil penelitian ini juga menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara massage payudara dengan produksi ASI dan asuhan yang dilakukan (Farradita& Elizar, 2022) terjadi peningkatan Berat badan lahir dari 2300 gr menjadi 2500 gram pada pemeriksaan dikunjungan neonatal terakhir, dimana disetiap kunjungan dilakukan massase payudara ibu untuk meningkatkan produksi ASI.

METODE PENELITIAN

Rancangan asuhan ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatar belakangi asuhan kebidanan pada Ibu N yaitu Massage payudara ibu nifas terhadap peningkatan produksi asi untuk kebutuhan gizi Bayi Ibu. N di Desa Cot Seurani Kecamatan Muara Batu Aceh Utara pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Cara pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada ibu nifas, untuk mendapatkan data secara lengkap dengan format asuhan kebidanan bayi baru lahir, serta lakukan pemeriksaan fisik yang bertujuan untuk menentukan status kesehatan klien, konseling dan massage/ pemijatan payudara ibu untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Asuhan Awal Setelah Bayi Lahir

Hasil pengkajian data didapatkan bahwa ibu melahirkan aterm, mengeluh lelah, kolestrum ada Asi sudah keluar, Hasil pemeriksaan tanda tanda vital ibu dalam batas normal. Bayi lahir spontan, menangis kencang, kulit kemerahan dan tonus otot baik, dengan BB bayi lahir 2900 Kg, PB 49 cm, LK 31 cm, LD 33 cm, LLA 10 cm.

Berdasarkan data subjektif dan data objektif, bayi didiagnosa lahir dalam keadaan sehat dan tidak mengalami masalah. Pemberian asuhan dengan membersihkan jalan nafas bayi, menghangatkan tubuh bayi, melakukan pemotongan tali pusat yang dilanjutkan dengan meletakkan bayi di dada ibu untuk IMD, serta pemberian salp mata dan penyuntikan vitamin K setelah 1 jam kelahiran. memberitahukan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan bahwa ibu dan bayi dalam keadaan sehat. Memberitahu ibu tujuan pemberian salp mata dan vitamin K pada bayi untuk mencegah infeksi pada mata bayi dan pencegahan perdarahan pada otak bayi, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan tubuh bayi dan menyusui bayinya sesering mungkin hingga 6 bulan agar tercapai pemberian ASI Eksklusif.

Kunjungan I

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada kunjungan pertama, pada hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan ibu dan Bayi dalam kondisi sehat. Bayi cukup sering menyusui dalam sehari dan sudah 4 kali BAB, dengan hasil pemeriksaan fisik yang cukup baik dan normal, tidak ada tanda infeksi pada tali pusat maupun tanda bahaya yang terjadi pada bayi. Pemberian asuhan dengan memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan bahwa keadaan ibu dan Bayi sehat, memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif hingga usia bayi 6 bulan tanpa memberi makanan lainnya. Menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi, tetap memaikan baju, bedung ataupun topi pada bayi dan hindari paparan langsung oleh ac / kipas angin karena dapat mengakibatkan bayi kehilangan hangat dan terjadi hipotermi. Memberitahu pada ibu untuk merawat tali pusat bayi dengan tidak memberikan apapun ke tali pusat, biarkan tali pusat dalam keadaan kering dan bersih.

Kunjungan II

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada kunjungan kedua, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan ibu dan Bayi dalam kondisi sehat tidak terjadi peningkatan BB bayi dari lahir, pemeriksaan fisik dalam keadaan baik dan normal, tali pusat mulai

mengering dan tidak ada tanda infeksi. Pemberian asuhan dengan memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan. Menganjurkan pada ibu untuk melakukan perawatan payudara minimal sekali atau dua kali sehari, memberikan ASI pada bayi secara teratur dengan selang waktu 2 jam atau secara bergantian pada kedua payudara sampai usia bayi 6 bulan. Memberitahu kembali pada ibu untuk melakukan massage/ pemijatan payudara ibu untuk melancarkan produksi dan pengeluaran ASI untuk kebutuhan peningkatan BB bayi, dan tetap untuk mengkonsumsi sayuran hijau dan makanan yang bergizi serta menganjurkan ibu untuk istirahat dan tidur yang cukup. Memberitahu ibu untuk sering berinteraksi pada bayinya agar memperkuat ikatan yang terjalin antara ibu dan bayi,. Memberitahu ibu tanda bahaya pada bayi seperti kejang, demam, tidak mau menyusu, merintih dan mata bayi kuning. Menganjurkan ibu untuk istirahat dan tidur yang cukup serta menyampaikan pada keluarga untuk tetap berperan serta membantu ibu dalam merawat bayinya.

Kunjungan III

Asuhan kebidanan bayi baru lahir pada kunjungan ketiga, hasil pemeriksaan didapatkan bahwa keadaan ibu dan Bayi dalam kondisi sehat. Pemeriksaan fisik dengan hasil yang baik dan normal, tali pusat telah puput pada hari ke 10. Produksi dan pengeluaran Asi sudah meningkat. Pemberian asuhan dengan memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan. Memberikan konseling tentang perawatan payudara seperti setelah menyusui puting susu ibu dibersihkan dan terus melakukan massase/pemijatan payudara untuk melancarkan produksi ASI. Mengajarkan ibu memberikan ASI dengan posisi yang benar seperti Posisi bersandar (*laid-back breastfeeding*) dengan cara ibu bersandar pada dinding kemudian posisikan perut bayi di bawah dada dan kepala bayi sejajar dengan dada. Menganjurkan ibu untuk menjaga *personal hygiene*, seperti mandi minimal 2-3 x sehari, membilas area kewanitaan dengan sabun dan air bersih setelah BAK dan BAB. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI selama 2-3 jam sekali untuk mencegah terjadinya bendungan ASI, ibu mengerti dan bersedia memberikan ASI. Menganjurkan ibu untuk istirahat dan tidur yang cukup serta menyampaikan pada keluarga untuk tetap berperan serta membantu ibu dalam merawat bayinya.

Memberitahu ibu untuk tetap memerhatikan perkembangan bayinya dan memastikan tidak terjadi tanda bahaya, sering berinteraksi, memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan, menjaga kehangatan bayi dan membawa bayi ke posyandu untuk memantau keadaan bayi serta mendapatkan imunisasi selanjutnya pada bayi.

2. Pembahasan

Kunjungan I

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan utama bagi anak baru lahir. ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi. Aman, bersih dan mengandung antibodi yang membantu melindungi dari banyak penyakit umum pada anak. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupannya, dan ASI terus menyediakan hingga setengah atau lebih kebutuhan nutrisi anak selama paruh kedua tahun pertama, dan hingga sepertiga selama tahun kedua. tahun kehidupan(WHO, 2022)

ASI diberikan secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Beberapa kasus menyebutkan ada beberapa kondisi yang membuat ASI tidak lancar sehingga mengurangi kebutuhan asupan pada bayi, cara yang relatif lebih aman dilakukan untuk memperlancar keluarnya ASI adalah massase/pemijatan payudara(Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Indrayani & Ph, 2019) menunjukkan produksi ASI pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pijat payudara terbesar pada kategori kurang sebanyak 60% dan setelah dilakukan pijat payudara terbesar pada kategori kurang sebanyak 70%, pada penelitian ini juga menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pijat payudara terhadap produksi ASI. Perawatan yang efektif untuk memperbanyak produksi ASI dengan melakukan perawatan payudara atau breastcare dengan menjaga kebersihan dan massage (memijat) payudara, senam payudara dan pijat oksitosin (Rahayuningsih et al., 2016)

Berbagai factor mempengaruhi kelancaran produksi ASI selain massase/pemijatan payudara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2019) faktor factor yang mempengaruhi kelancaran produksi Asi pada ibu menyusui adalah ketenangan jiwa, nutrisi, istirahat, isapan bayi, penggunaan kontrasepsi dan perawatan payudara dan factor nutrisi adalah factor terpenting yang berhubungan dengan produksi ASI.

Kunjungan II

Pada Asuhan yang dilakukan di kunjungan kedua penulis menganjurkan ibu untuk terus melakukan perawatan dan massase/pemijatan payudara untuk melancarkan produksi Asi Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya bendungan ASI. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan (Taqiyah et al., 2019) menunjukkan terdapat pengaruh Masase Laktasi terhadap bendungan ASI dimana sebelum dilakukan Masase Payudara terdapat

81,3% orang ibu post partum mengalami bendungan ASI dan setelah dilakukan Masase Laktasi terjadi penurunan bendungan ASI menjadi 18,8%. Asuhan yang dilakukan ini juga sejala pendapat (Rosita, 2017) bahwa Breast care atau perawatan payudara juga dapat memperlancar proses laktasi, gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI dan mencegah bendungan pada payudara Ibu.

Kunjungan III

Hasil pencatatan pemantauan terhadap permasalahan kelancaran produksi ASI menunjukkan terjadi peningkatan produksi dan pengeluaran ASI. Ibu mengatakan setelah melakukan masses/pemijatan payudara, payudara ibu selalu terasa penuh dan bayi menyusui secara eksklusif, bayi ibu juga tidur dengan nyenyak. BB bayi meningkat menjadi 2500 Kg. Pemberian konseling pada kunjungan pertama sampai kunjungan ketiga efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang masalah kelancaran produksi ASI dan factor lain yang berkaitan dengan kondisi tersebut. Peningkatan informasi ibu tentang permasalahan kelancaran produksi ASI berdampak pada perubahan perubahan prilaku ibu dalam perawatan payudara selama menyusui bayinya.

Pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat dan dampak perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI akan berpengaruh terhadap perilakunya (Dewi, 2019). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ibu telah melakukan hal yang dianjurkan penulis yaitu melakukan perawatan dengan massase/pemijatan payudara, mengkonsumsi makanan bergizi seperti sayuran berwarna hijau, telur, tahu, tempe, kacang-kacangan, buah-buahan, dan istirahat serta tidur yang cukup. Kondisi ini juga didukung oleh peran serta keluarga untuk menunjang kesehatan ibu dan bayi

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan ibu dengan massase payudara terhadap produksi ASI untuk kebutuhan peningkatan BB bayi, dari bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024 terjadi peningkatan produksi dan pengeluaran ASI ditandai dengan bayi ibu sehat. Penting bagi bidan untuk terus melakukan pemantauan kesehatan bayi baru lahir melalui kualitas kunjungan neonatal sehingga meminimalkan resiko kesakitan dan meningkatkan kesejahteraan bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. D. C. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4. <https://doi.org/10.36729/jam.v4i1.230>

- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh tahun 2021*. <https://dinkes.acehprov.go.id/jelajah/read/2022/07/07/172/profil-kesehatan-aceh-tahun-2021.html>
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Cara Melakukan Pijat Payudara Untuk Memperlancar ASI*. 04 Maret 2019. <https://promkes.kemkes.go.id/cara-melakukan-pijat-payudara-untuk-memperlancar-asi>
- Farradita, F., & Elizar, E. (2022). Masase payudara ibu nifas terhadap peningkatan produksi asi pada ny.s di desa ulee jalan kecamatan banda sakti aceh utara. *Jurnal kesehatan almuslim*, 8(2), 9–13. <https://doi.org/10.51179/jka.v8i2.1459>
- Febriyanthi, a Z. A. (2021). *the Relation of Breast Care With Breast Milk Production of Postpartum*. IV(Ii), 121–128.
- Indrayani, T., & Ph, A. (2019). *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pijat Payudara terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di RB Citra Lestari Kecamatan Bojonggede Kota Bogor Tahun 2018* Website : <http://jurnal.strada.ac.id/jqwh> | Email : jqwh@strada.ac.id *Journal for Quality in Women ' s Health*. 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v1i2.30>
- Labbok, M. H., Taylor, E. C., & Nickel, N. C. (2013). Implementing the ten steps to successful breastfeeding in multiple hospitals serving low-wealth patients in the US: Innovative research design and baseline findings. *International Breastfeeding Journal*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1746-4358-8-5>
- Pinta, K. (2020). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. *Who*, 9–12.
- Promkes kemkes. (2019). *Cara Melakukan Pijat Payudara Untuk Memperlancar ASI*. *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, September*, 1–2. <https://promkes.kemkes.go.id/cara-melakukan-pijat-payudara-untuk-memperlancar-asi>
- Rahayuningsih, T., Mudigdo, A., & Murti, B. (2016). Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production: A study in Sukoharjo Provincial Hospital. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(02), 101–109. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2016.01.02.05>
- Rosita, E. (2017). Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi. *Midwifery Journal Of STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Volume*, 13(6), 1–7. <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jib/article/view/292/231>
- Susenas BPS. (2021). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen). *Badan Pusat Statistik*, 20–21. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
- Taqiyah, Y., Sunarti, S., & Rais, N. F. (2019). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum Di Rsia Khadijah I Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24252/join.v4i1.7757>
- WHO.(2022). *Breastfeeding*. https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1